

ANALISIS DESAIN INSTRUKSIONAL

Pipit Pitriah Ulfah (23861010), Dosen : Dr.H. Jamilah, SH.,M.Pd.

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

pipitpitriah1981@gmail.com

ABSTRACT

Instructional analysis is a procedure in identifying competencies that must be mastered by learners by translating general behavior into specific behaviors that are arranged logically and systematically to achieve instructional goals. Instructional analysis can be used to examine learning design from certain aspects, such as flexibility, contextualization, and personalization. Based on instructional analysis, good learning design has a number of characteristics, including Flexible, that is, learning design can be adapted to the needs and context of students. Contextual, i.e. learning materials are designed to be relevant to the daily lives of learners. Personalization, i.e. learning is designed to meet the individual learning needs of learners. Instructional analysis can be used to examine the learning design of these aspects. By conducting instructional analysis, we can find out whether the learning design we make meets these characteristics. The practice of describing general actions or specific actions organized logistically and methodically is called instructional analysis, you can use this method to obtain the desired results about the design instruction system. It is not so easy to use this method, as determining the destination of the route. Gain a clear understanding of who achieves what through this style of analysis. Analyze this goal. After receiving a clear statement of the instructions, the analysis process begins. Before designing anything, it is important to determine the initial stages of the system so that the goals can be maximally realized and the results are of high quality. The achievement of precise and well-defined objectives can inspire and provide guidance on teaching and learning methods that are appropriate to each other, as well as possible processes that can be assessed and result in careful learning.

Keywords: Instructional Analysis, Learning Design

ABSTRAK

Analisis instruksional merupakan suatu prosedur dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dengan menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan instruksional. Analisis instruksional dapat digunakan untuk mengkaji desain pembelajaran dari aspek-aspek tertentu, seperti fleksibilitas, kontekstualisasi, dan personalisasi. Berdasarkan analisis instruksional, desain pembelajaran yang baik memiliki sejumlah karakteristik, antara lain Fleksibel, yaitu desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Kontekstual, yaitu materi pembelajaran dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Personalisasi, yaitu pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik. Analisis instruksional dapat digunakan untuk mengkaji desain pembelajaran dari aspek-aspek tersebut. Dengan melakukan analisis instruksional, kita dapat mengetahui apakah desain pembelajaran yang kita buat sudah memenuhi karakteristik-karakteristik tersebut. Praktik menjelaskan tindakan umum atau tindakan khusus yang diorganisasikan secara logistik dan

metodis disebut analisis instruksional, Anda dapat menggunakan metode ini untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tentang sistem instruksi desain. Tidaklah mudah untuk menggunakan metode ini, seperti menentukan tujuan rute. memperoleh pemahaman yang jelas tentang siapa yang mencapai apa melalui gaya analisis. Menganalisis tujuan ini. Setelah menerima pernyataan yang jelas dari instruksi, proses analisis dimulai. Sebelum merancang apa pun, penting untuk menentukan tahap awal sistem sehingga tujuan dapat direalisasikan secara maksimal dan hasilnya berkualitas. Pencapaian tujuan yang tepat dan terdefinisi dengan baik dapat menginspirasi dan memberikan panduan tentang metode pengajaran dan pembelajaran yang sesuai satu sama lain, serta kemungkinan proses yang dapat dinilai dan menghasilkan pembelajaran yang cermat.

Kata kunci: *Analisis Instruksional, Desain Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Analisis instruksional merupakan suatu prosedur dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dengan menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan instruksional. Analisis instruksional dapat digunakan untuk mengkaji desain pembelajaran dari aspek-aspek tertentu, seperti fleksibilitas, kontekstualisasi, dan personalisasi. Fleksibilitas berarti bahwa desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Kontekstualisasi berarti bahwa materi pembelajaran dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Personalisasi berarti bahwa pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik.

Guru yang tidak menetapkan tujuan instruksional terlebih dahulu dan mengajar tanpa berpedoman pada tujuan tersebut sama dengan nahkoda yang berlayar tanpa kompas, yang merabab-raba dalam menentukan tujuan. Akibatnya, guru tidak tahu apakah instruksinya berhasil. Faktanya, banyak guru masih mengabaikan persiapan pengajaran yang disebutkan di atas.

Seorang guru yang bertanggung jawab akan mempersiapkan dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dengan cara yang dia kenal atau anggap baik. Dengan demikian, dia memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya atau kegagalannya. Oleh karena itu, seorang guru dapat menentukan kapan mereka harus meningkatkan efektifitas pengajaran mereka

Tujuan instruksional adalah tujuan yang harus dicapai dan standar untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan guru dalam mengajar. Tujuan ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan. Tujuan berpusat pada tindakan yang dapat dilakukan siswa setelah pelajaran berakhir. Tujuan instruksional idealnya diperoleh melalui proses pengkajian/penelusuran kebutuhan, yang menetapkan indikasi-indikasi masalah yang harus diselesaikan. Ada dua perspektif tentang tujuan pendidikan: tujuan harus dirumuskan secara langsung, dan tujuan tidak harus dirumuskan dan diukur secara terpisah.

Tiga langkah harus dilakukan setelah mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan sebelum menulis tujuan instruksional khusus yaitu melakukan analisis instruksional, menemukan perilaku dan karakteristik awal siswa, dan menetapkan tujuan instruksional khusus. Analisis instruksional adalah langkah selanjutnya, menurut Dick dan Carey (didukung oleh Suparman 1997), setelah mengidentifikasi kebutuhan instruksional untuk menentukan tujuan instruksional umum.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah studi kepustakaan atau *library research*. Peneliti mencoba mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai informasi tentang rancangan pembelajaran berlandaskan desain instruksional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses menjabarkan perilaku umum atau perilaku khusus secara sistematis dan logis dikenal sebagai analisis instruksional. Selain itu, analisis instruksional adalah tahapan proses yang mencakup penjelasan tentang bagaimana desainer menggunakan analisis tujuan

untuk menentukan komponen utama dari tujuan instruksional. Selain itu, analisis ini juga mencakup bagaimana setiap langkah tujuan dapat dianalisis untuk menentukan keterampilan subordinate atau keterampilan yang diperlukan. Konsep "sistem" dan "instruksi" membentuk struktur sistem instruksional. Menurut Wong dan Raulerson (1973:9), "sistem" didefinisikan sebagai kumpulan bagian yang terhubung atau dipersatukan oleh berbagai jenis hubungan yang saling mempengaruhi. "Interaksi" berarti "pembelajaran dan pengajaran" dan "bahan instruksi", atau secara khusus "proses mengajar".

Analisis instruksional didefinisikan sebagai satu set prosedur yang, ketika tujuan instruksional diumumkan, mengidentifikasi metode yang sesuai untuk melaksanakan tujuan tersebut dan keterampilan subordinate yang diperlukan siswa untuk mencapainya. Tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi adalah komponen utama sistem instruksional.

Analisis instruksional adalah alat yang digunakan oleh guru dan penyusun disain instruksional untuk menemukan tugas utama yang harus dilakukan siswa dan subtugas atau tugas dasar yang

membantu mereka menyelesaikan tugas utama.

Menurut Supraman (1997), analisis instruksional adalah proses transformasi perilaku umum menjadi perilaku khusus yang disusun secara sistematis dan logis. Kegiatan penjabaran tersebut bertujuan untuk menemukan perilaku tertentu yang dapat menggambarkan perilaku umum secara menyeluruh. Dimaksudkan dengan "perilaku khusus tersusun secara logis dan sistematis" adalah langkah-langkah yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu, berdasarkan berbagai alasan, seperti karena statusnya sebagai perilaku prasyarat, karena berlangsung lebih dahulu secara fisik, karena muncul lebih dahulu secara psikologis, atau karena berlangsung lebih dahulu secara kronologis.

Menurut Dick dan Carey (2005), analisis instruksional dimulai dengan memperoleh pernyataan instruksional yang jelas sebelum melakukan analisis tujuan.

Analisis Tujuan (*Goal Analysis*)

Hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pengklarifikasian pernyataan tujuan berdasarkan domain (jenis) belajar yang akan muncul.**

Domain belajar dapat dibagi atas empat yakni:

1. Keterampilan Intelektual

keterampilan yang membutuhkan siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang berbeda. Yang berbeda adalah siswa harus dapat memecahkan masalah atau menunjukkan satu tindakan dengan contoh atau informasi baru.

2. Informasi Verbal

Keterampilan yang diperlukan untuk siswa memberikan respons yang spesifik terhadap stimuli yang relatif spesifik. Tujuan keterampilan ini biasanya dapat diidentifikasi dari kata kerja yang digunakan. Kata kerja seperti menyebutkan atau memberikan penjelasan.

3. Sikap

Pernyataan manusia tentang orang, benda, dan peristiwa yang kompleks dikenal sebagai perspektif. Menurut Dick dan Carey (2005), ini didefinisikan sebagai kecenderungan untuk membuat keputusan atau

pilihan tertentu dalam situasi tertentu. Pilihan sikap seseorang dipengaruhi oleh sikap mereka. Sikap juga merupakan tujuan jangka panjang yang sulit diukur dalam waktu singkat. Tujuan instruksional yang berfokus pada sikap dan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan sebelajar. Sudut pandang pemilih dapat menunjukkan preferensi positif atau negatif terhadap hal-hal atau individu tertentu.

4. Keterampilan Psikomotor

Keterampilan psikomotor berarti siswa harus melakukan gerakan otot dengan atau tanpa peralatan untuk mencapai hasil tertentu. Teknik ini memerlukan keterampilan fisik dan mental. Kecepatan gerakan tubuh, keakraban kekuatan, dan kelenturan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh tampilan ini. Setiap tujuan dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan, "bagaimana kita

menentukan keterampilan belajar apa yang harus dipelajari sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan yang telah dibuat?" Jawabannya adalah dengan mengkategorikan setiap tujuan ke dalam salah satu domain belajar yang disebutkan di atas.

5. Mengidentifikasi dan mengurutkan Langkah-Langkah Ketika sebelajar sedang menampilkan tujuan

Setelah mengidentifikasi domain tujuan, langkah kedua dalam analisis tujuan ini adalah menunjukkan apa yang akan dilakukan siswa saat menampilkan tujuan. Menggambarkan kegiatan atau apa yang akan dilakukan seseorang ketika menampilkan sebuah tujuan adalah teknik terbaik yang harus digunakan oleh seorang desainer untuk menganalisa sebuah tujuan.

Analisis tujuan adalah visualisasi dari langkah-langkah khusus yang akan

diambil siswa ketika menampilkan tujuan instruksional yang paling efektif.

Jumlah angka yang harus dibuat bergantung pada apakah sipembelajar berusia muda atau dewasa. Setiap langkah harus digambarkan dengan kata kerja yang menjelaskan tingkah laku yang dapat diamati. Sebagai contoh, ketika seseorang membaca atau mendengar (keduanya proses internal bukan tingkah laku yang jelas), langkah-langkahnya harus menunjukkan apa yang akan diidentifikasi siswa dari apa yang mereka baca atau dengar. Setiap langkah harus memiliki hasil yang dapat dilihat. Tahap ini memiliki minimal lima langkah, tetapi tidak lebih dari lima belas selama satu sampai dua jam pengajaran.

Untuk menulis TIU, atau tujuan, disainer harus mengklasifikasikan keterampilan target berdasarkan tipe hasil

belajar. Hal ini memungkinkan untuk melanjutkan ke analisis berikutnya—analisis tugas. Namun, ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan sebelum ini. Yang pertama adalah pengujian yang dilakukan untuk setiap langkah yang telah dilakukan. Produk akhir dari analisis tujuan adalah diagram keterampilan, yang menunjukkan apa yang sedang dilakukan siswa ketika mereka menampilkan tujuan instruksional umum. Kerangka kerja inilah yang akan berfungsi sebagai dasar untuk analisis keterampilan prasyarat atau analisis keterampilan subordinate.

Analisis Keterampilan Prasyarat (Subordinate skill analysis)

Setelah mengidentifikasi langkah-langkah dalam tujuan, dianggap perlu untuk melakukan pengujian pada setiap langkah untuk memastikan bahwa semua

yang telah diketahui seibelajar cukup untuk mempelajari langkah-langkah yang ditunjukkan (dilakukan) dalam tujuan. Langkah ini dikenal sebagai analisis keterampilan prasyarat atau subordinate.

Dalam analisis ini, tujuan pertama yang akan dibahas adalah tujuan murni, atau tujuan murni, yang langkah-langkahnya hanya terdiri dari keterampilan intelektual atau ketrampilan psikomotorik. Tujuan kompleks melibatkan banyak domain sekaligus. Untuk tujuan yang kompleks, kombinasi metode dapat digunakan. Dalam proses memulai analisis keterampilan prasyarat, harus mengetahui tugas utama siswa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan instruksional umum.

Menurut Dick and Carey (2005), ada tiga cara berbeda untuk melakukan analisis keterampilan prasyarat:

1. Pendekatan Hirarki (hierarchical approach),

2. Pendekatan Pengelompokan (cluster approach),

3. Pendekatan Hirarki dan atau Pendekatan Pengelompokan

Langkah-langkah Melakukan Analisis Instruksional

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis intruksional adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan perilaku umum untuk mata pelajaran yang dikembangkan dalam TIU.
2. Tuliskan setiap tindakan khusus yang termasuk dalam tindakan umum tersebut.
3. Mendaftarkan perilaku khusus tersebut dalam urutan yang logis, dimulai dengan perilaku umum, perilaku khusus yang paling menonjol

Setelah "dekat" dengan perilaku umum, dia "mundur" ke perilaku yang paling jauh dari perilaku umum.

4. Meningkatkan atau mengurangi perilaku khusus tersebut jika diperlukan. Tetap ingat bahwa Anda harus berusaha menyelesaikan daftar perilaku

- husus tersebut.
5. Tulis setiap perilaku khusus pada kartu atau kertas 3x5 cm.
 6. Susun kartu di atas meja atau lantai dalam struktur prosedural, hirarkial, atau pengelompokan berdasarkan posisinya terhadap kartu lain. Untuk perilaku yang menyerupai struktur pengelompokan dan prosedural, letakkan kartu sejajar atau horizontal, dan letakkan kartu secara vertical untuk perilaku yang menyerupai struktur hirarkial.
 7. Tambahkan perilaku khusus lain yang dianggap perlu atau dikurangi jika dianggap lebih perlu
 8. Tempatkan perilaku dalam kotak-kotak di atas kertas lebar sesuai dengan latak kartu yang telah disusun. Hubungkan kotak-kotak dengan kertas vertikal dan horizontal untuk menunjukkan hubungannya yang hirarkial, prosedural, atau pengelompokan.
 9. Pertimbangkan kemungkinan ada hubungan antara perilaku umum dan khusus atau sebaliknya
 10. Beri nomor urut pada setiap perilaku khusus, mulai dari yang

paling jauh sampai yang paling dekat dengan perilaku umum, untuk menunjukkan urutan perilaku.

11. Kombinasikan atau diskusikan bagan yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: tidaknya perilaku khusus sebagai penjabaran dari semua perilaku umum; tidaknya logika dari perilaku khusus menuju perilaku umum; dan struktur hubungan antara perilaku khusus dan perilaku umum.

KESIMPULAN

Analisis instruksional adalah proses menentukan kemampuan yang harus dimiliki siswa dengan mengubah perilaku umum menjadi perilaku khusus secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan instruksional. Sebelum membuat desain sitem instruksional yang siap pakai, ada langkah-langkah yang harus diikuti agar hasilnya lebih baik dan tujuan tercapai secara optimal.

Analisis intruksional adalah tahap yang tidak kalah penting, tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang apa yang dicapai. Suatu tujuan yang jelas dan spesifik harus dicapai. Tujuan ini juga harus memberikan pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar dan belajar yang sesuai, serta memungkinkan evaluasi yang lebih

menyeluruh atas proses dan hasil belajar. Analisis keterampilan prasyarat dan analisis tujuan harus diperhatikan saat melakukan analisis instruksional. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan, para desainer dan guru harus melakukan analisis instruksional secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., & Carey, 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview Illinois.
- Scott, Forestman and Company
Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Suparman, Atwi, 1995. *Desain Instruksional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suparman, Atwi, 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU dan DIKTI DIKBUD
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- http://id.wikipedia.org/wiki/Desain_pembelajaran
- http://zuhairistain.blogspot.com/2009/04/pengertian-desain-pembelajaran_16.html